

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Rai Dwi Andayani W<sup>1)</sup>**  
**Ni Made Wisni Arie Pramuki<sup>2)</sup>**  
**Ni Kadek Devia Muliawati<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Universitas Hindu Indonesia: surel: [dwiandayani@unhi.ac.id](mailto:dwiandayani@unhi.ac.id)

**Abstract.** *Mining companies are business entities involved in the exploration, extraction and processing of mineral resources from the earth, including various commodities such as metals, fossil fuels and non-metallic mining materials. This sector plays an important role in the Indonesian economy, with a significant impact on GDP and state revenues through taxes and royalties. Dividend policy in the mining sector is influenced by various factors that can influence investment decisions and business strategies, although several coal issuers experienced a decline in profits but continued to distribute dividends to shareholders. The sample in the study used a purposive sampling technique with a total sample of 86 companies with a cross section period, namely 2023. The analysis technique used logistic regression analysis. The research results show that institutional ownership and liquidity have no effect on dividend policy. Meanwhile, profitability and company size have a positive effect on dividend policy.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Company Size, Dividend Policy*

## **PENDAHULUAN**

Belakangan ini sektor pertambangan sering menjadi perbincangan dikalangan masyarakat terutama dikalangan investor. Perusahaan pertambangan merupakan sektor perusahaan penghasil limbah dalam jumlah yang signifikan dan berdampak besar terhadap lingkungan. Perusahaan di sektor pertambangan adalah entitas bisnis yang terlibat dalam eksplorasi, ekstraksi, dan pemrosesan sumber daya mineral dari bumi. Menurut Apriliani dkk. (2023) sektor ini mencakup berbagai macam komoditas, seperti logam (misalnya, emas, perak, tembaga), bahan bakar fosil (misalnya, batu bara, minyak bumi), serta bahan tambang non-logam (misalnya, fosfat, batu gamping).

Fenomena yang terjadi yaitu Deretan emiten batubara ramai merilis kinerja keuangan sepanjang tiga bulan pertama tahun ini. Sebagian besar memang menunjukkan perlambatan,

tetapi masih royal membagikan dividen. Menurut Hardianti & Utiyati (2020), perlambatan kinerja keuangan perusahaan batu bara sejalan dengan harga komoditas batu bara yang masih dalam tren menurun. Pada perdagangan Senin (13/5/2014), harga batu bara ICE Newcastle untuk kontrak Juni ditutup pada level US\$ 140,1 per ton atau mengalami pelemahan sebesar 1,68%. Pelemahan ini memperpanjang derita harga batu bara. Pasar hitam telah melemah selama empat hari berturut-turut dengan penurunan mencapai 4,4%.

Membahas kinerja emiten, mulai dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada kuartal I-2014 mengalami penurunan kinerja, baik dari sisi top line maupun bottom line, yang menyebabkan penyusutan pendapatan. Hingga Maret 2014, ITMG meraup pendapatan bersih senilai US\$ 489,23 juta, merosot 28,64% secara tahunan (year on year/yoy). Penjualan batu bara masih mendominasi pendapatan, mencapai US\$ 454,40 miliar. Sejalan dengan itu, beban pokok pendapatan ITMG ikut turun sebesar 11,65% yoy menjadi US\$ 369,87 juta. Hasil ini membuat ITMG mencatat laba kotor senilai US\$ 119,36 juta, anjlok 55,28% yoy. Laba bersih ITMG pun akhirnya ikut turun drastis sebesar 66,28% yoy menjadi US\$ 61,60 juta. Jika dikonversikan menggunakan kurs Rp16.050/US\$, setara dengan Rp988,42 miliar.

Menurut Gunawan & Harjanto (2019), kebijakan dividen (dividend policy) adalah sistem kontrol untuk membuat keputusan pembagian laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan dijadikan laba ditahan untuk penambahan modal guna pembiayaan investasi di tahun yang akan datang. Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga, institusi, atau pemerintahan (Jensen & Meckling, 2019). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Lajar, 2021).

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Menurut Martha & Juliani (2018), ukuran perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan yang menampilkan pencapaiannya, yang dapat terlihat dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki.

Teori agensi mengasumsikan bahwa dalam perusahaan terdapat dua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat membantu dalam pengawasan dengan berperan sebagai monitoring agent, sehingga manajer tidak bertindak merugikan pemegang saham.

Hasil empiris yang dikemukakan oleh Prastya & Jalil (2020) serta Pranoto (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris yang telah dipaparkan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.**

Mengacu pada teori agensi, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Kartono & Husda, 2023). Profitabilitas dapat secara langsung memengaruhi kebijakan dividen.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dalam hal pembagian dividen, jika perusahaan memiliki profit yang tinggi, maka pemegang saham akan mendapatkan pembagian dividen yang lebih besar.

Hasil empiris yang dikemukakan oleh Maghfiroh & Aufa (2023), Devi & Mispriyanti (2020), Nurlatifah (2021a), dan Lajar (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris yang telah dipaparkan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.**

Dalam teori agensi, pihak yang bertanggung jawab apabila perusahaan mengalami kerugian adalah pemegang saham. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan pembiayaan untuk liabilitas jangka pendeknya, seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Dengan kata lain, likuiditas mencerminkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Sudana, 2019). Hal ini berarti bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu & Afrina (2020), Nurlatifah (2021), dan Anwar (2018). Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris yang telah dipaparkan, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>3</sub> :Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.**

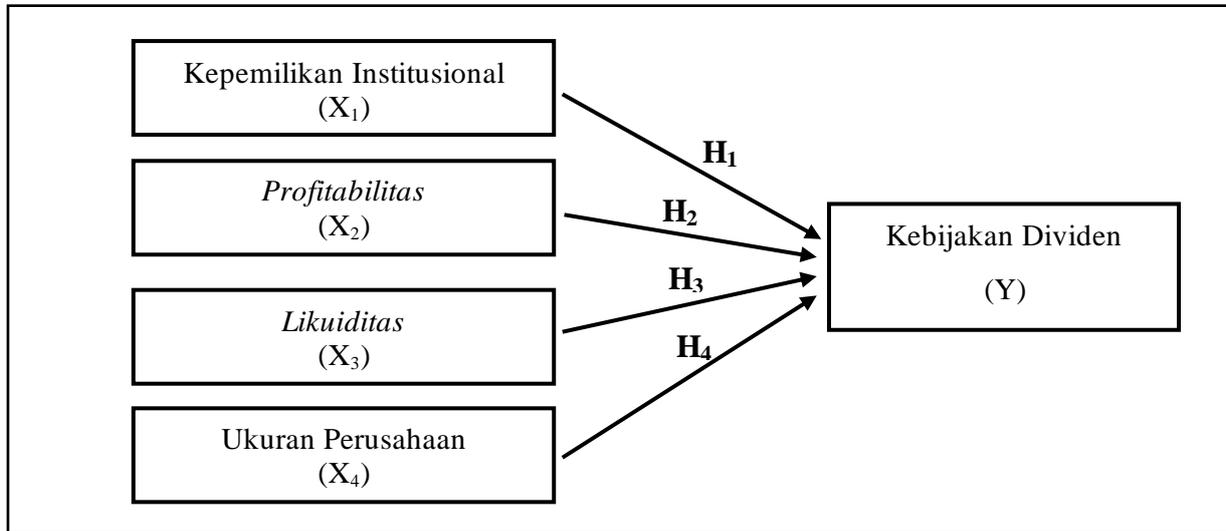
Perusahaan dengan ukuran besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kekhawatiran dari pihak principal (pemegang saham). Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang mencerminkan pencapaiannya, yang dapat terlihat dari keseluruhan jumlah aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset dan kapasitas pasar yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut memberikan sinyal bahwa mereka mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Siti Rahmawati (2018) serta Ganar (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan kajian teori dan hasil empiris yang telah dipaparkan, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.**

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengetahui pemahaman permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian ini akan menganalisis pengaruh kepemilikan intuitisional, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 186 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (id x.co.id, 2024). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2024)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. Analisis regresi logistik dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menguji pengaruh variabel secara simultan maupun parsial, serta mengevaluasi apakah model data yang digunakan sesuai (fit) atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25 dan Microsoft Excel. Tahapan dalam analisis regresi logistik mencakup menilai keseluruhan model (Overall Model Fit), koefisien determinasi (Nagelkerke R Square), menguji kelayakan model regresi logistik, matriks klasifikasi, serta model regresi logistik biner/dikotomi. Selain itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji F (F-test) untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta Uji t (t-test) untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (Ghozali, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	86	,000	99,710	59,30047	27,189728

Profitabilitas	86	-,150	,250	,03558	,072932
Likuiditas	86	,110	83,430	4,64395	10,739034
Ukuran Perusahaan	86	24,550	32,040	27,99384	1,595208
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 data pengamatan. Variabel kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai minimum 0,000, nilai maksimum 99,710, dengan rata-rata 59,300 dan standar deviasi 27,189. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum -1,50, nilai maksimum 0,250 dengan rata-rata 0,03 dan standar deviasi 0,07. Variabel likuiditas (X3) memiliki nilai minimum 0,110, nilai maksimum 83,40, dengan rata-rata 4,64 dan standar deviasi 10,739. Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai minimum 24,550, nilai maksimum 32,040, dengan rata-rata 27,993 dan standar deviasi 1,595.

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Kebijakan Deviden**

		Kebijakan Deviden		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Tidak Ada Kebijakan Deviden	44	51,2	51,2	51,2
	Ada Kebijakan Deviden	42	48,8	48,8	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Sumber: Lampiran 4

Tabel 2 menunjukkan variabel kebijakan deviden (Y) terdapat 42 data sampel emiten yang membagi deviden dan sisanya 44 yang tidak membagi deviden.

### Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner. Analisis regresi logistik memiliki empat tahapan pengujian model, yaitu menilai keseluruhan model (Overall Model Test), menguji kelayakan model regresi (Goodness-of-Fit Test), koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi. Pengujian model dilakukan berdasarkan data yang disajikan dengan bantuan alat pengolahan data Microsoft

Excel dan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0.

**Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 3. Overall Model Fit**

<i>-2Log likelihood awal(block number = 0)</i>	119,175
<i>-2Log likelihood akhir(block number = 1)</i>	90,179

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum memasukkan variabel independen adalah 119,175. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 90,179. Selisih antara -2Log likelihood awal dan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 28,096. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan dengan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadi penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

**Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

**Tabel 4**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	13,230	8	,104

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 13,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.104. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu 0.104 lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

**Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

**Tabel 5**

**Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,179	,286	,382

Sumber: lampiran 7

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square sebesar 0,382. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, ROA, Current Ratio, dan ukuran perusahaan, dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen, hanya sebesar 38,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

**Matriks Klasifikasi**

**Tabel 6. Classification Table**

Classification Table <sup>a</sup>					
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Kebijakan Deviden		
Step	Kebijakan Deviden	Tidak Ada Kebijakan Deviden	Tidak Ada Kebijakan Deviden	Ada Kebijakan Deviden	
		1		Tidak Ada Kebijakan Deviden	33
		Ada Kebijakan Deviden	11	31	73,8
Overall Percentage					74,4

a. The cut value is ,500

Sumber: Lampiran...

Berdasarkan tabel 6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi perusahaan melakukan kebijakan dividen atau tidak adalah sebesar 74,4%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan tidak melakukan kebijakan dividen 75,0 % dari total keseluruhan sampel sebanyak 86. Sedangkan perusahaan yang melakukan kebijakan dividen 73,8 % dari total keseluruhan sampel 86 data. Sebaliknya, kemungkinan perusahaan melakukan kebijakan dividen adalah 73,8%

dari total keseluruhan sampel 86 perusahaan. Ini berarti, dari 86 perusahaan yang dianalisis, sekitar 63 perusahaan diprediksi akan melakukan kebijakan dividen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi kebijakan dividen perusahaan dengan akurasi lebih dari 70%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa faktor-faktor yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen.

### Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan institusional, ROA, Current Ratio, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (Y).

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
Step 1 <sup>a</sup>	Kepemilikan Institusional	-,002	,010	,051	1	,821	Hipotesis ditolak
	Profitabilitas	17,895	4,963	13,001	1	,000	Hipotesis diterima
	Likuiditas	,007	,040	,030	1	,863	Hipotesis ditolak
	Ukuran Perusahaan	,410	,202	4,104	1	,043	Hipotesis diterima
	Constant	-12,056	5,594	4,644	1	,031	

Sumber: lampiran 9

Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\ln P/1-P = -12,056-0,002X1 +17,895X2 +0,007X3+0,410X4 + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (-12,056)

Artinya, jika variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan nilainya tetap (konstan), maka nilai kebijakan dividen adalah -12,056.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1)

Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien negatif sebesar -0,002, yang

berarti semakin menurunnya kepemilikan institusional (dengan asumsi variabel lain tetap konstan), kemungkinan perusahaan membagikan dividen akan lebih besar.

Namun, hasil uji Wald menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,821 > 0,05$ ), sehingga H1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 3. Pengaruh Profitabilitas (X2)

Variabel profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 17,895, yang berarti jika profitabilitas meningkat satu satuan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka kemungkinan perusahaan membagikan dividen juga lebih besar.

Hasil uji Wald menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga H2 diterima. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### 4. Pengaruh Likuiditas (X3)

Variabel likuiditas (Current Ratio/CR) memiliki koefisien positif sebesar 0,007, yang berarti setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan meningkatkan kemungkinan pembagian dividen.

Namun, hasil uji Wald menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,863 > 0,05$ ), sehingga H3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4)

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,410, yang berarti setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan (dengan asumsi variabel lain tetap), maka kecenderungan perusahaan membagikan dividen akan lebih besar.

Hasil uji Wald menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ), sehingga H4 diterima. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### 6. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan pertambangan sering menghadapi volatilitas harga komoditas dan risiko operasional yang tinggi. Fluktuasi harga komoditas seperti minyak, gas, atau logam dapat mempengaruhi pendapatan dan arus kas perusahaan, sehingga mempengaruhi keputusan untuk membayar dividen. Kepemilikan institusional mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan jika perusahaan memilih untuk menahan laba sebagai cadangan untuk menghadapi fluktuasi ini.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Kartono & Husda (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat disebabkan oleh volatilitas industri, kebutuhan investasi modal yang besar, strategi jangka panjang perusahaan, serta faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan finansial. Kepemilikan institusional mungkin tidak cukup kuat atau aktif untuk mempengaruhi keputusan dividen secara signifikan, terutama jika perusahaan memiliki prioritas berbeda atau menghadapi tantangan industri khusus.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil analisis data, profitabilitas memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas yang tinggi biasanya berarti bahwa perusahaan menghasilkan arus kas yang stabil dan kuat, yang dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Dalam sektor pertambangan, yang sering kali membutuhkan investasi besar untuk eksplorasi dan pengembangan, profitabilitas yang kuat dapat memberikan fleksibilitas finansial untuk membayar dividen sambil tetap berinvestasi dalam proyek-proyek strategis.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Maghfiroh & Aufa (2023), Prastya & Jalil (2020), serta Lajar (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk membayar dividen, mencerminkan kesehatan finansial yang baik, memenuhi ekspektasi pemegang saham, serta menyeimbangkan antara reinvestasi dan distribusi laba.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil analisis data, likuiditas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Perusahaan mungkin lebih memprioritaskan penggunaan kas untuk investasi dan ekspansi daripada pembayaran dividen. Jika perusahaan memiliki peluang investasi yang menarik atau memerlukan kas untuk operasi dan pertumbuhan, maka likuiditas yang tersedia lebih cenderung digunakan untuk tujuan tersebut daripada untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Napitupulu & Afrina (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil analisis data, ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor pertambangan. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya per unit produksi. Dalam sektor pertambangan, hal ini dapat menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi dan arus kas yang lebih stabil. Perusahaan besar yang memiliki ekonomi skala cenderung memiliki posisi keuangan yang lebih kuat, sehingga memungkinkan mereka membayar dividen secara konsisten.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Kartono & Husda (2023) serta Apriliani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen karena volatilitas industri, kebutuhan investasi modal yang besar, strategi jangka panjang perusahaan, dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan finansial. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki arus kas yang cukup untuk membayar dividen, mencerminkan kesehatan finansial yang baik, memenuhi ekspektasi pemegang saham, dan menyeimbangkan antara reinvestasi dan

distribusi laba. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti prioritas manajerial untuk investasi, kebijakan dividen yang stabil, konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, keterbatasan dari kontrak utang atau regulasi, serta keseimbangan strategis antara membayar dividen dan reinvestasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen dalam sektor pertambangan karena perusahaan besar sering memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, arus kas yang lebih konsisten, akses lebih baik ke sumber pendanaan, dan kebijakan dividen yang lebih stabil.

Adapun saran yang dapat diberikan ialah mengelola kepemilikan institusional dengan efektif memerlukan pendekatan yang seimbang antara komunikasi yang baik, transparansi, tata kelola yang solid, dan strategi yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan memahami dan memenuhi harapan pemegang saham institusional, perusahaan pertambangan dapat memperkuat hubungan dengan investor, meningkatkan stabilitas keuangan, dan mendukung kebijakan dividen. Meningkatkan profitabilitas di sektor pertambangan memerlukan pendekatan komprehensif yang meliputi optimalisasi operasional, kontrol biaya, diversifikasi, inovasi teknologi, perencanaan keuangan, tata kelola yang baik, pengelolaan risiko, dan pengembangan karyawan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan pertambangan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memaksimalkan pendapatan, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Mengelola likuiditas dengan efektif di sektor pertambangan memerlukan pendekatan yang terintegrasi, termasuk pengelolaan kas, piutang, utang, diversifikasi sumber pendanaan, efisiensi operasional, dan strategi pengelolaan risiko. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, perusahaan pertambangan dapat meningkatkan stabilitas keuangan, mengurangi risiko likuiditas, dan memastikan kelancaran operasi serta pertumbuhan berkelanjutan. Ukuran perusahaan di sektor pertambangan memberikan keuntungan dalam hal skala operasi, negosiasi, dan investasi. Dengan memanfaatkan ekonomi skala, diversifikasi, investasi dalam teknologi, dan pengelolaan risiko yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan memaksimalkan

pendapatan. Strategi yang tepat dalam pengelolaan ukuran perusahaan akan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar. Sertakan variabel makroekonomi seperti fluktuasi harga komoditas, suku bunga, dan inflasi. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian di antara sub-sektor dalam industri pertambangan, seperti logam, mineral, dan energi. Setiap sub-sektor mungkin memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang bagaimana faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dalam sektor pertambangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. S. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Quick Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Simki-Economic*, 2(03), 1–19.
- Apriliani, S., Siallagan, E., & Tampubolon, F. R. S. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvatibilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8111–8123.
- Devi, E., & Mispuyanti, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 376–391.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(1), 17–35.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Harjanto, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 81–107.
- Hardianti, D. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Dalam *Corporate governance* (hlm. 77–132). Gower.

- Kartono, K., & Husda, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 498–507.
- Lajar, S. N. I. (2021). Pengaruh CG yang Terkait Kepemilikan Saham, Likuiditas, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan. *Journal Of Economics, Social And Education*, 1(2), 55–71.
- Maghfiroh, L., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 113–135.
- Martha, M., & Juliani, C. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, Dan Asset Growth Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 3(1), 80–88.
- Napitupulu, F., & Afrina, A. (2020). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap dividend payout ratio pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 117–125.
- Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh earning per share, firm size, dan sales Growth terhadap dividend payout ratio (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 324–343.
- Pranoto, D. H. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2021-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 55–61.
- Prastya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh free cash flow, leverage, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Yusuf, M., & Siti Rahmawati, W. O. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v5i1.62>